

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun dimana pada masa ini pertumbuhan akan berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan usia selanjutnya (Saidah, & Dewi, 2020). Proses pertumbuhan fisik, perkembangan mental, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan sosial terjadi saat masa balita. Oleh sebab itulah masa balita disebut periode emas sehingga menjadi masa yang sangat penting dan perlu perhatian karena berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Fenomena yang menjadi masalah signifikan pada anak balita di dunia adalah kurang gizi. *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi balita gizi kurang di dunia meningkat dari 17,6% pada tahun 2015 menjadi 25,0% pada tahun 2020 (WHO, 2020). Adapun hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan data prevalensi balita di Indonesia yang mengalami gizi kurang sebesar 17,1% dimana angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 17%. Adapun kejadian gizi kurang paling tinggi secara nasional berada di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 8,2%. DI Yogyakarta menempati urutan ke 13 dari seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebesar 5% (Liza Munira, 2022).

Masalah kurang gizi pada balita yang berlangsung lama dapat menyebabkan pertumbuhan menjadi terhambat. Secara jangka panjang, kekurangan gizi pada balita dapat berdampak terhadap terjadinya gangguan gizi kronis atau balita tumbuh menjadi lebih pendek (*stunting*) dari anak

seusianya. Hal tersebut dapat berdampak pada status gizi, menurunnya kecerdasan atau kemampuan kognitif, meningkatkan morbiditas serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit tidak menular di masa mendatang karena imunitas tubuh yang menurun menyebabkan balita menjadi mudah sakit (Esmianti & Andini, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2023 menunjukkan data kependudukan berdasar kelompok umur di Kelurahan Sidomoyo Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1 pada tahun 2022 terdapat 158 balita yang terbagi menjadi dua kelompok jenis kelamin; balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 orang dan balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang. Selain itu, berdasarkan hasil pendataan dari 100 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 278 jiwa di Padukuhan Karanglo Kelurahan Sidomoyo, didapatkan hasil distribusi penduduk berusia balita sebesar 4% (12 orang). Hasil wawancara dengan kader kesehatan diperoleh data bahwa seluruh balita mengalami berat badan yang naik turun setiap bulannya dengan masalah susah makan.

Berdasarkan uraian di atas, melihat fenomena dan dampak dari masalah kurang gizi yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita terhambat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan masalah gizi bagi anak secara terpadu dan berkesinambungan. Salah satu penanggulangan yang dicanangkan adalah dengan melakukan surveilans gizi. Surveilans gizi merupakan kegiatan pemantauan sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Peran perawat dalam melaksanakan program surveilans gizi salah satunya menjadi *care provider* yang memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif. Keberhasilan asuhan keperawatan tersebut tidak terlepas dari peran keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang tinggal satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Setiadi, 2020). Adapun lima tugas fungsi keluarga salah satunya adalah fungsi perawatan dimana dalam fungsi ini diharapkan keluarga dapat mempertahankan keadaan kesehatan keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi (Friedman dalam Setiadi 2020). Oleh sebab itu, keterampilan perawat diperlukan dalam melakukan pendekatan agar asuhan yang diberikan dapat memandirikan keluarga sehingga fungsi keluarga dapat berjalan seutuhnya.

Masalah kurang gizi pada balita dapat diatasi dengan upaya farmakologi maupun non farmakologi. Upaya farmakologi dapat dilakukan dengan cara memberi mikronutrien maupun multivitamin sedangkan upaya non farmakologi dapat dilakukan dengan cara memberikan minuman herbal/jamu dan pijat akupresur. Dewasa ini telah dikembangkan teknik pijat akupresur sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kurang gizi pada anak dengan kesulitan makan. Akupresur sendiri memiliki definisi sistem pengobatan dengan cara menekan-nekan titik tertentu pada tubuh (*meridian*) untuk memperoleh efek rangsang pada energi vital atau *Chi* guna meningkatkan kualitas kesehatan. Salah satu teknik akupresur yang saat ini mulai berkembang adalah teknik *akupresur* tui na (Yulitasari, 2020).

Adapun Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pijat tui na termasuk dalam pelayanan kesehatan SPA yang memberikan efek terapi melalui panca indera guna mencapai keseimbangan antara tubuh (*body*), pikiran (*mind*), dan jiwa (*spirit*), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Penerapan pijat tui na bermanfaat untuk mengatasi nafsu makan yang kurang dan sangat cocok dilakukan di masyarakat karena dapat dilakukan oleh siapa saja, mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping, tidak membutuhkan waktu yang lama, dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Melalui modifikasi dari akupuntur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik *meridian* tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibanding akupuntur (Yulitasari, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis telah melakukan intervensi pada dua keluarga dengan balita yang mengalami masalah kurang gizi dengan judul “Penerapan Pijat Tui Na dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi pada Keluarga dengan Balita Kurang Gizi di Wilayah Puskesmas Godean I”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Karya ilmiah ini membuat penulis memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kasus keperawatan dengan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.
- b. Mendokumentasikan pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.
- c. Menganalisis pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.
- d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada dua keluarga dengan balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Godean 1.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pengembangan ilmu keperawatan keluarga tentang pelaksanaan penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada keluarga dengan balita kurang gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pijat tui na serta keluarga mampu menerapkan terapi pijat tui na secara mandiri dalam upaya pemenuhan kebutuhan nutrisi pada keluarga dengan balita kurang gizi.

b. Bagi Puskesmas

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan kebijakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat serta menjadi alternatif intervensi dengan menerapkan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

c. Bagi Perawat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memperbaharui pengetahuan perawat serta menjadi alternatif intervensi dengan menerapkan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur serta menjadi referensi topik penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pijat tui na dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita dengan masalah kurang gizi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah :

1. Lingkup Tempat

Karya ilmiah ini dilakukan di Dusun Karanglo dalam wilayah kerja Puskesmas Godean 1.

2. Lingkup Waktu

Karya ilmiah ini dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 – 04 Maret 2023.

3. Lingkup Kasus

Karya ilmiah ini mengelola dua keluarga dengan balita kurang gizi. Karya ilmiah ini termasuk dalam rumpun ilmu keperawatan keluarga.